

BAB

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditor merupakan pihak yang melakukan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hasil pendapat atau opini auditor sangat diperlukan bagi internal perusahaan agar dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan juga bagi pihak eksternal perusahaan, baik investor maupun kreditur serta pihak yang memiliki kepentingan atas perusahaan tersebut. Nasution dan Fitriany (2012) menjelaskan bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kualitas diri seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) tersebut.

Belakangan ini, banyak isu-isu terkait memainipulasi informasi yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sehingga dibutuhkan peran eksternal untuk memberikan keyakinan kepada perusahaan dan pihak eksternal agar tidak menyebabkan kekeliruan atau kecurangan memainipulasi informasi. Salah satu kasus yang terjadi adalah PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) merugikan 14 bank di Indonesia. Telah diketahui bahwa PT SNP Finance merekayasa laporan keuangan untuk membobol dana dari 14 bank di Indonesia. Kasus tersebut juga menyeret tiga akuntan publik, yaitu Akuntan Publik Marlinna, Akuntan

Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan. Kemudian ketiga akuntan publik diberi sanksi oleh Kementerian Keuangan (Tempo.co, 2018). Kasus di atas, maka dibutuhkan eksternal yang berkompeten dan memiliki sikap skeptis profesional untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Eksternal memberikan jasa melalui Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Elder *et al* (2012), Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kantor yang melakukan audit berbagai laporan keuangan yang bertujuan umum di Indonesia yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan.

Akuntan publik merupakan profesi yang berperan penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (pemangku kepentingan). Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk terus memperbaiki kinerjanya agar mampu menghasilkan produk audit yang berkualitas. Namun di tengah pandemi Covid-19, ketidakpastian ekonomi makro dan mikro serta aktivitas akuntansi dan audit menjadi tidak terkendali. Situasi yang demikian mengakibatkan terbatasnya akses, terkendalanya perjalanan, dan ketersediaan auditor atas pertimbangan kesehatan. Padahal dalam situasi tersebut, auditor dituntut untuk mampu menjaga kualitas audit dengan mendapatkan bukti audit yang cukup untuk melaporkan suatu opini audit. Tak hanya itu, auditor pun harus menguasai kebijakan ekonomi, peraturan pemerintah, dan berbagai transaksi nonrutin yang terjadi selama pandemi. Atas kondisi tersebut, auditor disarankan untuk mengeksplorasi prosedur

alternatif untuk menyelesaikan audit dengan pendekatan audit jarak jauh (*remote audit*).

Pelaksanaan audit di masa pandemic menyebabkan berbagai macam kendala, diantaranya adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), audit dilakukan secara *work from home*, kesulitan *on-site*, dan berbagai macam kendala yang menghalangi auditor untuk melakukan penugasannya disaat pandemi ini (Mulyandini & Rendi, 2021). Menghadapi situasi demikian, auditor dituntut untuk mempertajam auditnya guna mendeteksi kemungkinan adanya suatu tindakan kecurangan atau kesalahan dari laporan keuangan perusahaan. Peluang terjadinya kecurangan atau kesalahan lebih besar terjadi saat masa pandemi, terlebih dengan digunakannya sistem audit jarak jauh. Minimnya interaksi secara langsung meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (*fraud*). Kesempatan untuk melakukan manipulasi atas dokumen serta penghilangan bukti dan informasi yang relevan akan semakin meiningkat. Oleh sebab itu, *remote audit* yang dilakukan oleh seorang auditor dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi terjadinya *fraud*.

Pada masa pandemi covid-19 ini *remote audit* menjadi pilihan yang tepat dikarenakan sebagian besar perusahaan masih melakukan kegiatan *work from office* dan pelarangan kerumunan. Perusahaan menerapkan protokol pencegahan covid-19 untuk aktivitas operasional perusahaan dan mengharuskan seluruh auditornya untuk *work from home*. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan *remote audit* sangat cocok diterapkan terlebih lagi

jika perusahaan sudah menggunakan sistem ERP yang terintegrasi para auditor dapat dengan mudah memperoleh data dan informasi yang mendukung proses *remote audit* yang dilakukan (ACFE, 2020).

Mulyandini & Rendi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *remote audit* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Pelaksanaan *remote audit* dirasa mempermudah industri perbankan karena hampir keseluruhan aktivitas perbankan berbasis teknologi. Sehingga pada saat melaksanakan audit jarak jauh para auditor dapat mudah beradaptasi. Pelaksanaan audit jarak jauh membutuhkan ketangkasan dari para auditor untuk jeli dan cermat menemukan resiko-resiko pengawasan internal. *Agile* audit merupakan *skill* yang harus dimiliki auditor agar mampu dengan cekatan dan lihai dalam mengamati risiko-risiko pada audit yang keseluruhannya berbasis risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor yang *Agile* mampu meningkatkan kualitas hasil audit. Ketangkasan auditor dapat dilihat dari kemampuan beradaptasi melihat resiko-resiko pada saat penugasan. Willy (2021) yang menyimpulkan bahwa *remote audit* mempengaruhi Kinerja internal Audit (SPI), dan kelincahan juga berpengaruh terhadap Kinerja internal Audit (SPI).

Kondisi perubahan yang disebabkan adanya pandemic covid-19 ini, tentunya akan membuat auditor untuk membutuhkan keahlian tersendiri guna dapat beradaptasi dalam menghadapi kondisi tersebut. Sikap luwes dan tangkas (*Agile*) dibutuhkan para auditor untuk dapat melakukan penugasan yang baik. Kelincahan dan keluwesan auditor pada saat menilai resiko

dibutuhkan saat pandemi ini karena muncul berbagai macam resiko-resiko baru (Beerbaum, 2020).

Agilitas atau biasa disebut kelincahan dan keluwesan auditor dalam melakukan audit sangat diperlukan disaat pandemi ini terlebih lagi para auditor dihadapkan berbagai macam risiko misalnya kecurangan, perubahan manajemen dan minimnya sumber daya (Mulyandini, 2020). *Agility* auditor terlihat pula pada sikap internal audit untuk melepas *assurance* dan mengarahkan para staff internal audit untuk memberikan jasa *advisory* yang maksimal kepada perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen (Lestari & Bernawati, 2020).

Remote audit adalah salah satu metode audit yang dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan teknologi dan Analisa data untuk menilai data keuangan, *internal control*, dan dapat pula berinteraksi dengan klien secara *online* untuk mengumpulkan bukti-bukti. Sikap *Agile* (tangkas) dibutuhkan pula dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti audit (Beerbaum, 2020). Berdasarkan uraian di atas, menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan *Remote audit* dan *Agility* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* di Masa Pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik Daerah Khusus Ibukota Jakarta”. Peneliti ini memilih Kantor Akuntan Publik di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dikarenakan selain sebagai Ibukota Negara, Jakarta memiliki KAP yang ternama dan sudah terkenal keahliannya melakukan pekerjaan.

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah *remote audit* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik Daerah Khusus Ibukota Jakarta?
2. Apakah *agility* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik Daerah Khusus Ibukota Jakarta?
3. Apakah *remote audit* dan *agility* secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik Daerah Khusus Ibukota Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *remote audit* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *agility* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh *remote audit* dan *agility* secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi teori

Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara *remote audit* dan *agility* terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*.

2. Kontribusi kebijakan

Memberikan pertimbangan bagi pemerintah dan para menetapkan peraturan baru di masa mendatang mengenai kemampuan mendeteksi *fraud*.